

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING* TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PERUSAHAAN

Langgeng Prayitno Utomo¹
STIE PGRI Dewanatara¹
Lan99en9.ppu36@gmail.com¹

ABSTRACT

This study is expected to be able to determine the effect of green accounting and material flow cost accounting on the sustainability of companies in mining companies. The data collection technique is carried out using the documentation data collection method. The data required in this study are secondary data from the financial reports of mining sector companies on the IDX for the 2019-2023 period. The sampling technique in this study uses purposive sampling. The analysis technique used is quantitative analysis. The results of this study indicate that: (1) Green Accounting has a significant effect on Company Sustainability; (2) Material Flow Cost Accounting has a significant effect on Company Sustainability.

Keywords: *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, PROPER Rating, Company Sustainability.*

ABSTRAK

Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui pengaruh *green accountig* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan pada perusahaan pertambangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2019-2023, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan; (2) *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Peringkat PROPER, Keberlangsungan Perusahaan.*

LATAR BELAKANG

Kelangsungan hidup suatu entitas bisnis atau *Going concern* dapat memberikan kepercayaan kepada stakeholder khususnya terkait keberlanjutan perusahaan serta bagaimana kontribusi perusahaan dalam masalah kelestarian lingkungan, penggunaan material, dan biaya yang lebih efisien (Ginting & Tarihoran, 2017). Dalam *Going concern* salah satu faktor yang dapat menunjang keberlangsungan perusahaan adalah dengan menerapkan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA). MFCA dapat menjadi acuan dalam mengembangkan *green accounting* dan memberikan informasi terbuka tentang klasifikasi biaya produksi, yang dikhususkan pada biaya kerugian material dan limbah produksi yang dihasilkan. Tujuannya adalah agar lebih efektif dan efisien dalam biaya produksi sehingga mampu mendorong meningkatkan proses produksi serta berpengaruh terhadap nilai keberlanjutan perusahaan. (Marota, Marimin, & Sasongko, 2015) MFCA juga dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan dan teknologi.

Keuntungan dalam penggunaan MFCA adalah untuk meningkatkan laba dan produktivitas perusahaan serta dapat mengurangi dampak negatif ke lingkungan. Di era modern ini masih banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya melestarikan lingkungan. Dilansir dalam Kompasiana.com masalah lingkungan saat ini dianggap sebagai isu yang penting. Dikarenakan banyak kasus-kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, secara tidak sadar dampak atas kerusakan lingkungan sudah mulai dirasakan.

Akuntansi lingkungan dianggap sebagai solusi terbaik dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan, akuntansi lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas pengelolaan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan (Riyadi, 2018). Dalam pengelolaan sumber daya alam, dan proses produksi perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di sekelilingnya. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama dalam melakukan bisnisnya, tetapi yang lebih diutamakan tidak hanya untuk mengumpulkan laba sebanyak-banyaknya. Namun, harus memiliki rasa bertanggung jawab dalam keadaan lingkungan. Kesadaran pentingnya melestarikan lingkungan harus ditumbuhkan mulai saat ini, karena setiap perusahaan dituntut untuk menjalankan bisnis yang tidak merusak lingkungan. Semakin banyak terjadi kerusakan

lingkungan secara tidak langsung mengancam kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang. Sehingga perlu adanya kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Green accounting adalah penerapan akuntansi biaya dalam melestarikan lingkungan atau mensejahterakan lingkungan disekitar atau disebut biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Penerapan *green accounting* dalam perusahaan dapat menjadi daya tarik konsumen. Masyarakat akan lebih memilih mengonsumsi produk yang dihasilkan perusahaan yang menerapkan *green industri* atau *green accounting*. Sehingga hal ini dapat memberikan perkembangan positif bagi perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan laba, kelangsungan hidup perusahaan, serta meningkatkan nilai jual pada investor. (Zulhaimi, 2015). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Green Accounting terhadap keberlangsungan perusahaan dan apakah terdapat pengaruh Material Flow Cost Accounting terhadap keberlangsungan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang berkaitan dengan interaksi perusahaan dan masyarakat. Aktivitas suatu perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Teori legitimasi menyatakan bahwa, organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasi dapat diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat, sehingga mereka mencoba meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima oleh pihak luar (Degaan, 2004)

Keberlangsungan Perusahaan (*going concern*)

Going concern adalah asumsi dasar dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan dimana jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan, maka perusahaan tersebut menjadi bermasalah. *Going concern* disebut sebagai kontinuitas dengan asumsi akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas. *Going concern* merupakan salah satu konsep penting akuntansi yang artinya bahwa perusahaan didirikan untuk tetap beroperasi dalam jangka waktu tak terbatas ke masa depan, hal ini dapat dipengaruhi oleh keadaan financial atau non financial. Kegagalan dalam mempertahankan *going concern* dapat mengancam posisi perusahaan, terlebih lagi diakibatkan oleh adanya

sistem manajemen yang buruk. Perubahan kondisi ekonomi makro juga dapat berpengaruh terhadap *going concern* seperti merosotnya nilai tukar mata uang sehingga meningkatkan inflasi secara signifikan yang diakibatkan oleh tingginya tingkat suku bunga.

Pengertian Akuntansi Hijau (*green accounting*)

Green accounting adalah paradigma baru yang muncul dalam akuntansi, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan transaksi dalam obyek keuangan namun, dalam obyek yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Berdasarkan teori tiga pilar dasar Elkington, Akuntansi Hijau memiliki tiga pilar dasar. Pilar pertama adalah akuntansi lingkungan adalah proses akuntansi yang mengakui, mengukur, mencatat, meringkas dan melaporkan obyek yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi lingkungan. Pilar kedua yaitu akuntansi sosial adalah proses akuntansi yang mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, dan melaporkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan transaksi dan peristiwa sosial masyarakat dari suatu organisasi atau perusahaan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi sosial. Pilar ketiga yaitu akuntansi keuangan adalah proses akuntansi mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas dan melaporkan transaksi atau peristiwa keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi keuangan (Lako, 2018).

Material Flow Cost Accounting (MFCA)

Material Flow Cost Accounting (MFCA) adalah salah satu metode akuntansi manajemen yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk menurunkan dampak lingkungan dan biaya yang dikeluarkan. MFCA dimulai dengan pengukuran terhadap limbah dari alur proses produksi serta adanya evaluasi mengenai pengurangan biaya. MFCA digunakan dalam pengelolaan material, energi, dan data lingkungan sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam mengembangkan teknik manufaktur. Dasar dari MFCA adalah mencari cara untuk menurunkan biaya melalui penurunan limbah, yang nantinya akan mengarah ke produktivitas perusahaan. Menurut (Furukawa, 2012) MFCA akan menjadi alat manajemen yang dapat mengatasi permasalahan mengenai biaya limbah industri dengan melakukan upaya pemotongan biaya limbah.

Dengan adanya MFCA kerugian material yang terlihat dengan mengidentifikasi limbah dan hilangnya bahan, secara fisik atau moneter hasil tersebut dimasukkan dalam biaya produk positif dan biaya produk negatif (emisi). Menerapkan MFCA dalam proses produksi memberikan gambaran tentang masalah yang terjadi pada perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi limbah dan meningkatkan produktivitas material dengan menggunakan MFCA. Dapat disimpulkan bahwa, MFCA adalah alat manajemen yang digunakan untuk mendukung hubungan antara lingkungan dan perekonomian (Katherine & Dahlia, 2019).

Hipotesis

H1= *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan

H2= *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dengan jumlah perusahaan pertambangan sebanyak 49 perusahaan, dalam waktu penelitian selama 5 tahun, dengan menggunakan teknik purposive sampel di peroleh 30 data sampel. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dimana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji koefisiendeterminasi, dan uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA (X1)	30	3	5	4.10	.759
MFCA (X2)	30	.07	.74	.2967	.19420
GOING CONCERN	30	.20	.63	.3263	.09152
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas variabel *green accounting* yang diukur menggunakan indikator penilaian PROPER menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum 5, nilai rata-rata 4,10 dan standar deviasi 0,759. Variabel *material flow cost accounting* yang diukur dengan indikator klasifikasi masing-masing biaya penggunaan bahan, biaya sistem, biaya energi, dan biaya pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum 0.74, nilai rata-rata 0,2967 dan standar deviasi 0,19420. Dan variabel keberlangsungan perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum 0,63, nilai rata-rata 0, 3263 dan standar deviasi 0,09152.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018).

Hasil dari pengujian hipotesis variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.450	.085		5.295	.000
GA (X1)	-.044	.021	-.363	-2.113	.044
MFCA (X2)	.187	.081	.396	2.309	.029

a. Dependent Variable: GOING CONCERN

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat dirumuskan hasil perhitungan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,443 - 0,044(X_1) + 0,187(X_2) + e$$

1. Nilai dari konstanta menunjukkan 0,443 sehingga dapat dikatakan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak ada atau nilai 0 maka akan terjadi peningkatan keberlangsungan perusahaan sebesar 0,443
2. Koefisien regresi untuk variabel *green accounting* (X1) sebesar (-0,044) sehingga menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan penambahan 1 tingkat peringkat dari *green accounting* maka dapat menurunkan variabel keberlangsungan perusahaan sebesar (-0,044).
3. Koefisien regresi untuk variabel (X2) sebesar (0,187) sehingga menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan penambahan 1% prosentase maka memberikan pengaruh peningkatan variabel keberlangsungan perusahaan sebesar (0,187).

Berdasarkan tabel 4.5 pengujian hipotesis dapat dihasilkan uji t sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama

H1 = *Green Accounting* Berpengaruh Signifikan Terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,123 dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,044 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat dinyatakan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. sehingga hipotesis pertama **diterima**.

4.2.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

H1 = *Material Flow Cost Accounting* Berpengaruh Signifikan Terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,309 dan memiliki nilai signifikan

sebesar $0,029 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dinyatakan *material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. sehingga hipotesis kedua **diterima**.

4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen atau mengenai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan dengan nilai *Adjusted R-square* yang mana nilainya berkisar antara 0-1 (Bahri, 2018). Hasil dari uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.177	.08302	2.391

a. Predictors: (Constant), MFCA (X2), GA (X1)

b. Dependent Variable: GOING CONCERN

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,177. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri *green accounting* dan *material flow cost accounting* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (keberlangsungan perusahaan) sebesar 17,7 % sedangkan sisanya 82,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Menurut peneliti variabel lain yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang pertama membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Namun, diperoleh nilai t hitung

bernilai negatif sebesar -2,113 yang berarti bahwa setiap adanya perubahan penambahan 1 tingkat peringkat dari *green accounting* maka dapat menurunkan keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan teori dengan menerapkan *green accounting* dapat meningkatkan keberlangsungan perusahaan tetapi, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada dan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan perusahaan dengan artian semakin tinggi *green accounting* berdasarkan peringkat PROPER maka akan menurunkan tingkat Keberlangsungan perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan peneliti menggunakan perusahaan pertambangan dan penelitian sebelumnya banyak menggunakan perusahaan manufaktur. Seperti halnya penelitian oleh (Tisna, Diana, & Afifudin, 2020) yang memperlihatkan hasil dari *green accounting* indikator biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan. Dan didukung oleh penelitian (Rahma, 2010) *environmental performance* yang diukur dengan menggunakan peringkat PROPER berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya biaya dalam pengelolaan lingkungan agar mencapai peringkat PROPER yang tinggi serta perusahaan memberikan informasi pada stakeholder terkait prestasi atau pencapaian perusahaan dalam satu periode mengenai sistem manajemen lingkungan.

Berbeda dengan penelitian oleh (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) dengan judul Analisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kinerja lingkungan yang baik diharapkan dapat menarik investor dalam berinvestasi.

Perusahaan yang telah mengikuti PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup lebih banyak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan kinerja lingkungan dan disertakan dalam laporan tahunan. Sehingga perusahaan dengan nilai PROPER yang tinggi lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan. Dengan adanya penilaian PROPER bertujuan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan.

Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang kedua membuktikan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) yang berjudul

pengaruh perusahaan menggunakan *material flow cost accounting* terhadap peningkatan *sustainable development*. Hasil pengujian menggunakan *WarpPLS* versi 6.0 menyatakan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh positif dengan koefisien beta sebesar 0,548 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *material flow cost accounting* yang diteliti dengan menggunakan unsur biaya produksi, luas area yang ditanami, dan hasil produksi *Crude Palm Oil* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan *sustainable development*. Dikarenakan perusahaan yang dalam proses produksinya mampu menggunakan bahan baku dengan efisien sehingga dapat meminimalisir limbah yang diakibatkan oleh proses produksi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah & Amiruddin, 2020) *material flow cost accounting* dengan menggunakan unsur luas area pabrik, luas area produksi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Serta unsur hasil atau nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. Dengan perusahaan menerapkan *material flow cost accounting* diharapkan mampu memberikan dampak pada peningkatan laba produktivitas dengan pengeluaran biaya-biaya yang efisien sehingga dapat meminimalisir limbah yang dihasilkan dari aktivitas produksi perusahaan. Dengan adanya *material flow cost accounting* perusahaan dapat menganalisis biaya yang dikeluarkan dan dapat diperhitungkan.

Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dalam mengimplementasikan *material flow cost accounting* dapat memberikan keuntungan dalam perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam proses manufaktur bisa lebih efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

1. *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2023. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Namun,

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang telah mengikuti PROPER yang diadakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup tidak dapat dipastikan lebih banyak melakukan aktivitas yang berhubungan untuk peningkatan kinerja lingkungan dan disertakan dalam laporan tahunan. Sehingga perusahaan yang mempunyai nilai PROPER yang tinggi belum tentu lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan.

2. *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2023. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan. Dengan perusahaan menerapkan *material flow cost accounting* diharapkan mampu memberikan dampak pada peningkatan laba produktivitas dengan pengeluaran biaya-biaya yang efisien sehingga dapat meminimalisir limbah yang dihasilkan dari aktivitas produksi perusahaan.

Green Accounting merupakan cara perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial. Dengan menerapkan praktik ini, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap isu-isu keberlanjutan, yang penting untuk menjaga kepercayaan public.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran baik untuk perusahaan, investor, masyarakat, pemerintah dan peneliti selanjutnya antara lain:

Bagi Perusahaan

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan proses bisnis. Dengan penerapan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* bisa menjadi salah satu strategi dari beberapa program yang akan dilaksanakan perusahaan agar perusahaan lebih mudah dalam kegiatan evaluasi, memperbaiki, dan mengoptimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan, terlebih lagi dalam meminimalisir penggunaan biaya.

Bagi Investor

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini investor dapat menilai publikasi dari green accounting dapat memenuhi tanggung jawab perusahaan dalam kegiatan evaluasi dari konservasi lingkungan. Serta material *flow cost accounting* memberikan informasi baru terhadap investor mengenai klasifikasi biaya-biaya yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga dapat memberikan informasi yang relevan terhadap investor.

Bagi penelitian selanjutnya

Menambah sampel pengamatan atau memilih sektor perusahaan lain karena dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan dan hanya terdapat 6 sampel. Agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dibandingkan dengan 6 sampel, dan tahun pengamatan hanya 5 tahun. Dalam pengamatan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari data secara lengkap mengenai laporan tahunan. Serta pengungkapan mengenai lingkungan agar mempermudah dalam melakukan analisis data yang diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Degaan. (2004). Introduction: The Legitimizing Effect Of Social and Environmental Disclosure- A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No. 3, 282-311.
- Furukawa, Y. (2012). Training modul on Implementation and Case Study on Material Flow Cost Accounting. *APO e-Learning Course on Green Productivity and Material Flow Cost Accounting*.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 01*, 9-20.
- Katherine, A. G., & Dahlia, L. (2019). Analisis Penerapan Environmental Management Accounting dengan Material Flow Cost Accounting untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan (Studi Kasus PT. IPT). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol 1, No 01*.

- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marota, R., Marimin, & Sasongko, H. (2015). Perancangan Dan Penerapan Material Flow Cost Accounting. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 12 No. 2, 92.
- Rahma, A. (2010). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Financial Performance Perusahaan Berdasarkan Peringkat Penghargaan PROPER. *Skripsi Akuntansi*.
- Riyadi, P. (2018, Agustus 20). *Green Accounting Berbasis Aspek Berkelanjutan*. Retrieved from [www.Kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/padlah86933/5b74e6366ddcae1a2748b323/green-accounting-berbasis-aspek-berkelanjutan?page=all](https://www.kompasiana.com/padlah86933/5b74e6366ddcae1a2748b323/green-accounting-berbasis-aspek-berkelanjutan?page=all)
- Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 12 (1), 109-116.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Pennerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 868-870.
- Tisna, R. D., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. *E-JRA Vol. 09 No. 01*, 26.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (1), 603-616.